

ABSTRAK

Jumlah cadangan di perbankan yang melebihi jumlah kredit macet ini akan menjadi permasalahan karena akan membebani perbankan, dan membuat biaya operasionalnya semakin membesar. Biaya operasional yang besar akan memperburuk efisiensi perbankan. Oleh karena itu dalam menjalankan usahanya perbankan perlu manajemen aset dan liabilitasnya, agar perbankan tetap bisa jaga likuiditasnya dan peroleh keuntungan usahanya. Penelitian ini melihat efisiensi perbankan dari pendekatan fungsi intermediasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi fungsi intermediasi lembaga keuangan dan *surplus* konsumen dana pada pasar dana di Indonesia. Model *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* dengan estimator *PMG* digunakan untuk menganalisis efisiensi, tingkat bunga pinjaman, dan *surplus* konsumen dana dengan menggunakan data panel dari perbankan konvensional selama periode observasi tahun 2000 – 2019.

Hasil penelitian bahwa ketiga model terbukti *valid* untuk melakukan estimasi terhadap EFI, Bunga dan *Surplus* Konsumen Dana. Semua variabel bebas yang digunakan pada ketiga model tersebut juga secara statistik signifikan mempengaruhi EFI, Bunga dan *Surplus* Konsumen Dana. Semua variabel bebas pada setiap model memiliki kointegrasi dan hubungan jangka panjang terhadap EFI, Bunga, dan *Surplus* Konsumen Dana.

Kata Kunci: Efisiensi Fungsi Intermediasi (EFI), Tingkat Bunga Pinjaman, *Surplus* Konsumen Dana (CS_L), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Intermediasi (BOPI).